

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
KELAS V DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THE FIRING LINE*
DI SD NEGERI 10 WEDYA AIA TABIK KABUPATEN AGAM**

Ressi Erta¹, Hasnul Fikri², Erwinsyah Satria²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: ertaressi@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research are to describe the increasing participation and reading skills of fifth grade SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam using the firing line strategy. The implementation strategy of the firing line in this study is based on opinion raised by Mel Silberman. This studies is an classroom action research with 15 subjects the fifth grade students of SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam. The study was conducted in two cycles. The research instrument used is the observation sheet student participation, teacher observation sheet to mind learning implementation, and testing of student learning outcomes. The results showed that the first, the research cycle I gained an average score of 53,33% the percentage of student participation increased to 77,78% in the second cycle. Second, the cycle I gained an average score of 69,8 of students' reading ability increase to 79,6 in the second cycle. Mastery learning of students increased from 66.67% in first cycle to 86.67% in the second cycle. Based on the results of the study concluded that learning Indonesian The Firing Line using strategies to increase participation and reading skills students in SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam.

Keywords : participation, reading skill, the firing line strategy

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru kelas V SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik diketahui adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sulit dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menemukan amanat dan menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton.

Dan hasil pembelajarannya menyatakan bahwa dari 15 orang siswa hanya 3 orang (20%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "peningkatan partisipasi dan kemampuan membaca siswa kelas V dengan strategi *the firing line* di SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) peningkatan partisipasi siswa kelas V dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan berdasarkan teks yang dibacanya di SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (b) peningkatan kemampuan membaca siswa dengan indikator menemukan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibacanya di kelas V SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam dengan penerapan strategi *the firing line*.

Penelitian ini bermanfaat bagi: (a) Bagi siswa, dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca dengan strategi pembelajaran *the firing line*. (b) Bagi calon, guru sebagai

pedoman dalam menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca. (c) Bagi guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *the firing line* dalam materi pembelajaran membaca. (d) Bagi lembaga, pendidikan sebagai pedoman dalam upaya mempersiapkan tenaga guru yang profesional serta memantapkan kemampuan membaca bagi calon guru sekolah dasar. (e) Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan partisipasi siswa menggunakan strategi *the firing line*.

B. Kajian Teoretis

1. Belajar dan Pembelajaran

Slameto (2010:2) menyatakan, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hamalik (2005:57) mengemukakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Material, meliputi buku-buku, papan tulis, perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

2. Membaca

Hurmali (2011:3) menyatakan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melihat dan memahami simbol/lambang tulisan yang disampaikan oleh penulis untuk mendapatkan informasi.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan tersebut.

Agustina (2008:7) menyatakan tujuan membaca adalah: (a) membaca untuk memperoleh rincian, (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (d) membaca untuk menyimpulkan atau

membaca untuk bahan rujukan, (e) membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan, (f) membaca untuk menilai atau mengevaluasi (g) membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011:16) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca yaitu (a) faktor fisiologis (b) faktor Intelektual (c) faktor lingkungan (d) faktor psikologis

Tarigan (2005:31-32) menyatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua yaitu (a) membaca ekstensif yaitu membaca secara luas (b) membaca intensif yaitu membaca secara khusus atau mendalam. Membaca ekstensif meliputi (a) membaca sekilas, Tarigan (2005:32) menjelaskan bahwa membaca sekilas adalah, "Sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan". (b) membaca memindai, Rahim (2011:52) menyatakan membaca memindai disebut juga dengan membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai adalah membaca sangat

cepat. Menurut Mickulecky & Jeffries (dalam Rahim, 2011:52) membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa membaca memindai untuk mendapatkan informasi secepat mungkin. (c) membaca dangkal, Tarigan (2005:34) menyatakan bahwa membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan.

Membaca intensif dikelompokkan menjadi dua yaitu (a) membaca telaah isi (*content study reading*) (b) membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)

3. Strategi *The Firing Line*

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Silberman (2009:212) menyatakan bahwa strategi *the firing line* adalah strategi yang menonjolkan secara terus-menerus pasangan yang

berputar. Pada proses kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 10 Wedaya Aia Tabik Strategi *the firing line* dimodifikasi seperti berikut ini: (a) menentukan tujuan menggunakan “regu Penanya”, (b) mengatur kursi-kursi dalam dua berbaris yang berhadapan dan beri nama pada pada baris tersebut baris X dan baris Y. Kursi harus cukup untuk semua siswa, (c) memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris, (d) membagikan kepada siswa X sebuah teks dan berikan pula pada siswa Y teks yang berbeda. Meminta mereka untuk membaca teks tersebut dengan batasan waktu yang telah ditentukan. (e) meminta siswa X menjelaskan kepada siswa Y isi dari teks yang dibacanya begitu pula sebaliknya. Tentukan waktu yang digunakan untuk mendiskusikannya. (f) setelah waktu yang digunakan oleh siswa tersebut habis, mintalah semua siswa X untuk bergerak ke kanan sebanyak 2 kursi. Meminta siswa tersebut membandingkan dan mendiskusikan hasil tanya jawabnya dengan hasil diskusi teman yang dihadapannya. Lakukanlah pergerakan (perputaran) tersebut beberapa kali. (g) memintamasing-masing siswa untuk

menuliskan hasil tanya jawabnya dalam lembar kerja siswa. (h) memilih beberapa orang siswa secara acak untuk membacakan hasil kerjanya kedepan kelas

4. Partisipasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:72) menyatakan partisipasi adalah (*noun*) turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Mulyasa (2006:241) menyatakan pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran.

Dimiyati (2013:28) menjelaskan bahwa partisipasi menyangkut kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dan hal lainnya yang dapat

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sudjana (dalam Taniredja, 2010:155) menyatakan aspek-aspek partisipasi yang perlu diamati dalam pedoman observasi siswa dalam diskusi kelompok adalah: (a) memberikan pendapat untuk pemecahan masalah (b) memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain (c) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (b) motivasi dalam mengerjakan tugas (c) toleransi dan mau menerima pendapat orang lain (d) mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok

Knowles (dalam Mulyasa, 2006:241-242) menyatakan indikator pembelajaran partisipatif adalah (a) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, (b) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan (c) kegiatan pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Mulyasa (2006:242) menyebutkan bahwa pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:(a) menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar, (b) membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan

membelajarkan, (c) membantu peserta didik dalam mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya, (d) membantu peserta didik dalam menyusun tujuan belajar, (e) membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar, (f) membantukan peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

2.1 Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan usaha atau strategi untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi *the firing line*. Peningkatan partisipasi tersebut dalam bentuk kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Penggunaan strategi tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar membaca siswa di SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan lokasi yang mudah dicapai oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada tanggal 5-21 Februari 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah (a) data primer dilihat dari partisipasi dan kemampuan membaca siswa, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, (b) data sekunder berdasarkan hasil ulangan harian siswa dan tes akhir siklus

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Perencanaan disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan yaitu 4×35 menit dengan materi pembelajaran “membaca sekilas”, sedangkan untuk

siklus II dilakukan dalam dua pertemuan (4×35 menit) dengan materi pembelajaran “membaca memindai”. Komponen akhir perencanaan pembelajaran adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada siswa-siswi yang berpartisipasi dalam belajar, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan lembar *observasi* yang telah disiapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan pada pertemuan pertama membentuk siswa dalam dua kelompok yaitu kelompok X dan kelompok Y dan membaca teks dan menemukan isi teks, sedangkan pada pertemuan kedua siswa mendiskusikan isi teks dan membacakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukannya. Siklus II dilakukan dengan dua pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang cara membaca sebuah teks dengan membaca memindai dan melakukan membaca memindai, sedangkan untuk pertemuan kedua siswa menemukan isi teks yang dibaca dengan membaca memindai dan mempresentasikan hasil kegiatannya ke depan kelas.

Strategi pembelajaran *the firing line* merupakan hal baru bagi siswa dan guru, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Pada pelaksanaan siklus I terlihat siswa dan guru masih beradaptasi dengan strategi dan suasana pembelajaran. Siswa belum sepenuhnya paham tentang penggunaan strategi pembelajaran *the firing line*. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih terdapat kekurangan seperti dalam mengelola kelas dan pengalokasian waktu. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran *the firing line* belum bisa dikatakan berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut terlihat dari siswa yang sudah mulai memahami pelaksanaan strategi pembelajaran *the firing line*. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan membaca siswa juga sudah dapat ditingkatkan. Guru dalam kegiatan pembelajaran sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan alokasi waktu yang digunakan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya komunikasi dan

kerjasama yang baik antara peneliti dan guru kelas dan juga antara peneliti dan siswa.

Dari hasil pengamatan nilai ketuntasan siswa siklus I didapatkan persentase ketuntasan siswa hanya 66,67% yang menguasai materi pelajaran. Hal ini masih belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan karena masih rendahnya nilai akhir belajar siswa siklus I. Pernyataan ini juga didukung dari persentase partisipasi siswa selama penerapan strategi pembelajaran *the firing line* dari pertemuan pertama sampai kedua siklus I terlihat meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel partisipasi siswa. Karena belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan target yang ditentukan yaitu 70% maka direncanakan untuk melakukan perbaikan di siklus II.

Pada siklus II peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* pada materi membaca memindai sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ini dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa

sudah mengalami peningkatan yaitu 87,67% dan persentase partisipasi siswa yang juga mengalami peningkatan yaitu 79,43%. Tingginya persentase partisipasi siswa dan ketuntasan siswa dapat dilihat dari analisa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *the firing line* (aspek guru) pada siklus II oleh *observer* diperoleh skor rata-rata 86,11% artinya, jika didasarkan pada kriteria yang diterapkan skor rata-rata tersebut berada pada angka 76%-100% sehingga termasuk kriteria sangat tinggi (baik).

Dari hasil analisis data siklus II, aktivitas siswa dalam strategi pembelajaran *the firing line* sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan ketuntasan belajar siswa mencapai 80,55%.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan strategi Pembelajaran *the firing line* (Aspek Guru)

Penggunaan strategi pembelajaran *the firing line* merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi pelajaran hanya penjelasan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal

secara individu atau dalam kelompok kecil, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi. Selain itu pembelajaran model klasikal ini cepat atau lambatnya penyampaian materi oleh guru berpedoman pada kemampuan rata-rata siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa yang berkemampuan tinggi dalam belajar akan merasa jenuh, dan siswa yang berkemampuan rendah dalam belajar akan tertinggal. Akan tetapi strategi pembelajaran *the firing line* dapat mengatasi masalah ini karena dalam proses pembelajaran, guru harus

mampu mengelola kelas dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik agar kelas menjadi aktif dan terjadi interaksi antar siswa maupun antar guru dan siswa dengan baik. Pada proses pembelajaran tersebut tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil penelitian terlihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* dikategorikan baik. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *the firing line* oleh guru.

Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I				Siklus II			
Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	12	62,9%	Tinggi	1	15	83,33%	Sangat Tinggi
2	13	70,3%	Tinggi	2	16	89,89%	Sangat Tinggi
Rata-rata		66,6%	Tinggi	Rata-rata		86,11%	Sangat Tinggi

Dari Tabel 1 terlihat peningkatan jumlah skor dan rata-rata persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata jumlah skor observasi aktivitas guru dengan rata-rata persentase 66,6%, kemudian pada siklus II rata-rata dengan persentase 86,11%. Hal ini

menunjukkan bahwa pada siklus II pengelolaan pembelajaran sudah dapat dikatakan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan strategi Pembelajaran *the firing line* (Aspek siswa)

Penggunaan strategi pembelajaran *the firing line* merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami

banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi pelajaran hanya penjelasan guru, kemudian siswa mengerjakan latihan secara individu atau dalam kelompok kecil, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi. Selain itu pembelajaran model klasikal ini cepat atau lambatnya penyampaian materi oleh guru berpedoman pada kemampuan rata-rata siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa yang berkemampuan tinggi dalam belajar akan merasa jenuh, dan siswa

yang berkemampuan rendah dalam belajar akan tertinggal. Akan tetapi strategi pembelajaran *the firing line* dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar dan saling berinteraksi.

Dari hasil penelitian terlihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* dikategorikan baik. Dalam hal ini terlihat peningkatan persentase kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *the firing line*.

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I				Siklus II			
Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	24	66,67%	Tinggi	1	28	77,78%	Sangat Tinggi
2	24	69,40%	Tinggi	2	30	83,33%	Sangat Tinggi
Rata-rata persentase		68,04%	Tinggi	Rata-rata persentase		80,55%	Sangat Tinggi

Dari Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran 68,04% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,55% pada siklus II. Rata-rata peningkatan kegiatan siswa dari siklus I ke siklus II adalah 17,51%. Kegiatan siswa dalam pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, berarti

penelitian ini berhenti pada siklus II. Guru berhasil menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.

c. Partisipasi Belajar Siswa

Dari penghitungan skor lembar observasi partisipasi siswa pada kedua siklus terlihat persentase partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia dengan *the firing line*.
menggunakan strategi pembelajaran

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata							
		Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan		Rata-rata	Kriteria	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2			1	2		
1	Mengajukan pertanyaan	50%	60%	55%	Banyak	76,67%	80%	78,34%	Banyak
2	Menjawab pertanyaan	66,67%	66,67%	66,67%	Banyak	80%	83,3%	81,65%	Banyak
3	Memberikan tanggapan	45%	50%	47,5%	Sedikit	76,67%	80%	78,34%	Banyak
Rata-rata				73,4 %	Banyak			79,44%	Banyak

Dari Tabel 3. terlihat hasil persentase partisipasi belajar siswa pada siklus I untuk indikator partisipasi siswa mengajukan pertanyaan yaitu dari 55% meningkat menjadi 78,34% pada siklus II. Hasil persentase partisipasi belajar siswa pada siklus I untuk indikator partisipasi siswa menjawab pertanyaan yaitu dari 66,67% meningkat menjadi 81,65% pada siklus II. Hasil persentase partisipasi belajar siswa pada siklus I untuk indikator partisipasi memberikan tanggapan yaitu dari 47,5% meningkat menjadi 78,34% pada siklus II. Dengan

demikian dapat kita simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *the firing line* dapat meningkatkan partisipasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 10 Wedy Aia Tabik Kabupaten Agam.

d. Kemampuan membaca siswa

Data mengenai kemampuan mem-baca siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata							
		Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan		Rata-rata	Kriteria	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2			1	2		
1	Menemukan isi bacaan	66,33	69,67	68	Tinggi	75,67	77,33	76,5	Tinggi
2	Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan	70,67	72,67	71,67	Tinggi	82,33	83,10	82,75	Tinggi
Rata-rata				69,94	Tinggi			79,60	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4. terlihat peningkatan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa dengan indikator menemukan isi bacaan meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 76,5 pada siklus II sedangkan untuk indikator menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibacanya meningkat dari 71,67 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,75 pada siklus II. Rata-rata peningkatan kemampuan membaca siswa dari 69,94 pada siklus I meningkat menjadi 79,60 dengan peningkatan 9,66. Jadi berdasarkan hasil kemampuan membaca siswa maka strategi *the firing line* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.

Berdasarkan tindakan, pengamatan dan analisis data siklus I, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* memberi dampak pada peningkatan partisipasi belajar siswa kelas

V SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran *the firing line* dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam sebagai berikut: (a) Rata-rata persentase partisipasi belajar siswa pada siklus I 56,39% meningkat pada siklus II menjadi 79,44% dengan peningkatan persentase partisipasi siswa 23,05%. (b) Rata-rata persentase kemampuan membaca siswa pada siklus I 69,64 meningkat pada siklus II menjadi 79,6 dengan peningkatan kemampuan membaca siswa 9,96. (c) Strategi pembelajaran *the firing line* dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan oleh guru atau calon guru sebagai salah satu alternatif strategi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

Daftar Kepustakaan

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hurmali, Tarci. 2011. *Seni dan Strategi Membaca Cepat*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman, Mel. 2009. *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Pusat Kamus, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka